

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *COVID-19* adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona.

Pendidikan merupakan unsur yang sangat vital dalam peradaban manusia, dengan pendidikan manusia mampu berkembang dari peradaban yang sederhana menuju peradaban yang lebih maju demi tercapainya kualitas kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menurut para pakar adalah sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pada mental dan fisik peserta didik melalui berbagai interaksi baik interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, anak didik dengan lingkungan, serta dengan sumber belajar lain guna mencapai tujuan pembelajaran.¹

Pembelajaran secara luas juga dimaknai sebagai proses memanusiakan manusia, dengan kata lain pendidikan berusaha mengembangkan fitrah dan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h. 237.

potensi manusia agar mampu mengemban tugas penciptaannya sebagai abdullah dan khalifatullah di muka bumi. Hal ini lah yang kemudian menjadi tujuan dalam pendidikan Islam yakni menjadikan manusia sebagai makhluk penyembah Allah dan sekaligus sebagai makhluk pemakmur bumi.²

Secara yuridis tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pada intinya pendidikan berusaha untuk memberikan pengalaman berupa kecakapan hidup untuk masalah kehidupan dunia dan di akhirat agar manusia mampu mencapai kebahagiaan yang sejati. Pandemi *covid-19* yang melanda seluruh dunia menjadi sesuatu yang sangat menakutkan mengingat virus ini dapat menyerang siapa saja dan berdampak mematikan.

Presiden Joko Widodo menyampaikan keterangan pers terkait Penanganan *Covid-19* di Istana Bogor Jawa Barat pada Minggu 15 Maret 2020. Presiden meminta agar masyarakat Indonesia bekerja, belajar dan beribadah di rumah serta tetap tenang, tidak panik, tetap produktif. Korban akibat wabah *Covid-19* tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Tetapi juga Perguruan Tinggi baik yang berada dibawah

² Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 63.

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan *covid-19*. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melindungi masyarakat dari bahaya virus ini salah satunya dengan menerapkan pembatasan interaksi sosial atau dikenal dengan istilah *physical distancing*.

Pembatasan interaksi ini kemudian memberikan dampak pada seluruh aktivitas kehidupan termasuk lembaga pendidikan, proses belajar mengajar yang menuntut kehadiran fisik di ruang kelas kini digantikan dengan cara belajar *online* melalui pemanfaatan teknologi digital. Menurut data UNESCO sebanyak 290,5 juta siswa terganggu aktivitas belajarnya akibat penutupan sekolah.⁴

Selama proses pembelajaran *online* peserta didik dituntut untuk mampu belajar mandiri dan orang tua sebagai pendidik utama anak-anak mereka dituntut untuk memberikan pendampingan dalam proses pembelajaran *online* mengingat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tuanya. Dilaksanakannya proses pembelajaran berbasis *online* ini menjadi pilihan yang tepat di masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini. Islam pun menganjurkan manusia untuk menjaga keselamatan diri sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: 195, yaitu:

⁴ Agus Purwanto dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal EduPsyCouns* Vol. 2 No. 1, 2020, h. 2.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ

Menurut Ibnu Hajar Al-Atsqalani dalam kitab *Fath Al-Bari* lafaz ayat ini dapat dimaknai secara umum karena lafaznya juga umum, begitu pula pendapat Imam Asyauqani dalam kitab *Fath Al-Qadir* ayat ini memiliki makna umum sehingga kalimat *wa laa tulquu bi aidiikum ila at-tahlukah* bermakna larangan bagi seorang muslim agar tidak menjerumuskan dirinya pada sesuatu yang mudharat.⁵

Hadist Nabi Muhammad Saw juga memberikan petunjuk mengenai cara menyikapi wabah penyakit menular yang artinya: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR. al-Bukhari No. 3287).

Hadist ini menjelaskan kepada kita bahwa menghindari suatu wabah penyakit itu adalah suatu keharusan, dan sangat relevan dengan kondisi pandemi *covid-19* seperti sekarang.⁶ Selain mempertimbangkan faktor keselamatan guru dan peserta didik pembelajaran *online* juga menjadi sesuatu yang niscaya di era

⁵ Ali Mursyid, “Tafsir Ayat-Ayat Pandemi: Studi atas Fatwa Majelis Ulama Indonesia”, dalam *Jurnal Misykat* Vol. 5 No. 1, 2020, h. 43.

⁶ Dede Mardiana & Wahyudin Darmalaksana, “Relevansi Syahid Ma’nawi dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma’anil Hadis”, dalam *Jurnal Perspektif* Vol. 4 No. 1, 2020, h. 16.

revolusi industri 4.0 ini dimana segala sesuatunya terkoneksi dengan internet.⁷ Dunia pendidikan dituntut untuk turut berinovasi dengan menguasai penggunaan internet atau literasi teknologi. Dimana peran penting guru, yaitu membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi dan melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu.⁸

Tidak terkecuali yaitu MI Al-Fitrah Tamiang Layang yang melakukan pembelajaran secara Daring (*online*) dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan aplikasi WA. Dimana untuk WA, orang tua siswa dan wali kelas membuat satu grup chat yang digunakan untuk berinteraksi dan juga wali kelas memberikan tugas, dimana kadang-kadang juga ada guru yang memberikan penjelasan menggunakan bantuan *youtube*, dengan guru membagikan linknya digrup yang bisa ditonton oleh siswa dan siswinya dirumah.

Namun tidak semua guru mampu menggunakan internet untuk pembelajaran dengan baik, terutama guru-guru yang sudah berumur.⁹ Ditambah lagi pembangunan infrastruktur internet di Indonesia yang dinilai masih lemah turut menyumbangkan permasalahan dalam pembelajaran *online*.¹⁰ Dimana salah

⁷ Zainal Abidin dkk, "Pembelajaran Online berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 5 No. 1, 2020, h. 65.

⁸ Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

⁹ Abdul Latip, "Peran Literasi teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* Vol. 1 No. 2, 2020, h. 108.

¹⁰ Yulita Pujilestari, "Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Adalah* Vol. 4 no. 1, 2020, h. 54.

satu kendalanya yaitu pembangunan infrastruktur internet yang tidak merata menyebabkan peserta didik yang tinggal di daerah pelosok dengan jangkauan internet yang lemah kesulitan dalam mendapatkan informasi dan mengumpulkan tugas pembelajaran *online*.¹¹ Permasalahan yang paling sering muncul ialah kendala terhadap akses internet baik yang dialami guru maupun peserta didik bahkan orang tua peserta didik sebagai pendamping utama anaknya ketika belajar *online* di rumah terutama bagi orang tua peserta didik tingkat sekolah dasar baik SD maupun MI dimana peserta didik memerlukan porsi bimbingan yang lebih besar dalam belajar *online*, minimal untuk membantu mempersiapkan alat untuk pembelajaran *online* seperti perangkat digital dan akses internet.¹²

Berdasarkan hasil peninjauan awal di MI Al-Fitrah Tamiang Layang para orang tua peserta didik mengatakan bahwa selama dilaksanakannya pembelajaran *online* mereka mengalami beberapa kendala untuk mendampingi anaknya belajar seperti kurangnya waktu untuk menemani anak belajar *online*, kuota internet yang tidak mencukupi, jaringan internet yang buruk sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran, bahkan ada yang tidak mempunyai *smartphone* sehingga anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran *online*.

Guru pun juga tak luput dari kendala dalam pembelajaran *online*, sebagian dari mereka mengatakan masih kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran baru ini terlebih masih banyak guru-guru yang kurang terampil menggunakan internet untuk keperluan pembelajaran *online*. Selain itu

¹¹ Firman & Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal IJES* Vol.2 No. 2, 2020, h. 83.

¹² Agus Purwanto dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19...", h. 6.

berdasarkan pengakuan peserta didik MI Al-Fitrah Tamiang Layang mengatakan bahwa selama proses pembelajaran *online* sulit memahami materi yang dipelajari karena proses pembelajaran lebih berorientasi pada pemberian tugas. Kondisi ini juga membuat mereka merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan.

Jika menilik pada surat edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus disease (Covid-19)* pada poin kedua mengenai ketentuan pelaksanaan proses belajar dari rumah menyatakan bahwa proses belajar dari rumah hendaknya memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa dibebani dengan tuntutan harus menyelesaikan capaian kurikulum. Hal ini tentu bersifat kontradiktif dengan temuan awal yang ada di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mencoba mengungkapkan kendala-kendala yang dialami guru, orang tua, dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online* selama masa *covid-19*. Diharapkan dengan diketahuinya kendala-kendala tersebut hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan pembelajaran *online* kedepan. Penelitian ini mengambil judul **“Problematika Guru, Orang Tua, dan Peserta Didik selama Pembelajaran *Online*”**.

B. Definisi Operasional

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.¹³ Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masalah-masalah yang dihadapi guru, orangtua, dan siswa dalam proses pembelajaran *online*.
2. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet.¹⁴ Pembelajaran *online* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital yang dilaksanakan pada MI Al-Fitrah Tamiang Layang semester ganjil tahun ajaran 2020-2021.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran *online* yang dihadapi guru, orangtua, dan peserta didik di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yang kemudian diformulasikan menjadi beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang
2. Sarana dan prasarana pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang
3. Problematika guru, orangtua, dan peserta didik dalam pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h.440

¹⁴ Mokhammad Ikil Mustofa dkk, “Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2, 2019, h. 21.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.
2. Mengetahui Sarana dan prasarana pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.
3. Mengetahui Problematika guru, orangtua, dan peserta didik dalam pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang.

E. Alasan Memilih Judul

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *online* menjadi suatu keharusan di tengah pandemi *Covid-19* namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal.
2. Peran guru dalam pembelajaran *online* sangatlah berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas mengingat mereka harus beradaptasi dengan teknologi digital, namun tidak semua guru mampu melaksanakan hal tersebut.
3. Orang tua sebagai pendamping utama peserta didik ketika belajar *online* di rumah dituntut untuk mampu memahami bagaimana proses pembelajaran *online* berlangsung.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Segi teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya teori pembelajaran *online* khususnya tingkat MI, serta menambah kekayaan wacana dan khazanah keilmuan tentang pembelajaran *online*.

2. Segi praktis, yaitu:

- a. Sebagai bahan refleksi bagi sekolah untuk meningkatkan pembelajaran *online* yang lebih baik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memberikan pengajaran *online* agar lebih optimal.
- c. Sebagai informasi bagi orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melaksanakan pembelajaran *online* agar lebih optimal.
- d. Sebagai informasi bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online* agar lebih baik lagi.
- e. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang pembelajaran *online*.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian senada yang menangkat masalah pembelajaran *online* sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto Universitas Negeri Surabaya

dengan judul “*Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19*” dalam Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol. 6 No. 2 tahun 2020 menyebutkan bahwa dampak pembelajaran *online* dari segi positif memberikan fleksibilitas waktu untuk melaksanakan pembelajaran kapan dan di mana saja, namun dari segi negatif pembelajaran *online* dinilai mengurangi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, penilaian dilakukan hanya berdasarkan hasil tugas peserta didik saja, serta sulitnya mengakses pembelajaran *online* karena kendala internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Setyorini dengan judul “*Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013?*”, dalam jurnal *JIEMAR* Vol. 1 No. 1 tahun 2020, hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa selama masa pembelajaran *online* guru, orang tua, dan peserta didik mengalami berbagai masalah seperti kurangnya penguasaan teknologi, penambahan biaya untuk kouta internet, serta pekerjaan tambahan bagi orang tua untuk mendampingi anaknya belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handani Oktawirawan Universitas Surabaya dengan judul “*Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*” dalam jurnal *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 20 No. 2 tahun 2020 menyebutkan bahwa peserta didik kesulitan memahami materi dan tugas serta mengalami kendala jaringan internet yang meningkatkan kecemasan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi yang berjudul “*Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*” dalam jurnal *Edukatif* Vol. 2 No. 1 tahun 2020. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar akan terlaksana dengan baik jika terjalin kerjasama antara guru, orang tua, dan peserta didik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna yang berjudul “*Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*” dalam jurnal *Didaktik* Vol. 6 No. 1 tahun 2020. Hasil dari penelitian ini bahwa efektivitas pembelajaran daring untuk tingkat sekolah dasar di kabupaten Subang sebesar 66, 97% dilihat dari kenyamanan pembelajaran, kemampuan literasi digital guru, tingkat adaptasi peserta didik, kecukupan perangkat, koneksi internet, biaya pembelajaran daring, tingkat kenyamanan aplikasi, dan komitmen melaksanakan pembelajaran daring pasca pandemi.

Berdasarkan beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah sama-sama mengambil objek pembelajaran *online*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang diambil dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto pembelajaran *online* hanya difokuskan pada mata pelajaran matematika sedangkan dalam penelitian ini berusaha melihat pembelajaran *online* secara umum. Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini

kendala pembelajaran *online* dilihat melalui sudut pandang kurikulum 2013 sedangkan dalam penelitian ini berusaha melihat dari sisi perspektif guru, orang tua, dan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handani problem pembelajaran *online* berfokus pada kecemasan peserta didik sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya berusaha melihat kendala dari aspek emosional tetapi lebih jauh berusaha melihat kendala dari segi material. Penelitian yang dilakukan Wahyu Aji Fatma Dewi berfokus pada dampak *covid-19* terhadap pembelajaran *online* melalui studi literatur. Terakhir penelitian Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna berfokus pada mengukur keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi secara kuantitatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan diorganisasikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang konsep pembelajaran *online*, unsur pembelajaran *online*, proses pembelajaran *online*, serta kendala dalam pembelajaran *online*.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subyek dan objek penelitian, data beserta sumber data dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.